

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA NOVEL *RAYAP KAYU CENDHANA* KARYA TULUS

SETIYADI

ANALYSIS OF DIRECTIVE SPEECH ACTS IN THE NOVEL *RAYAP KAYU CENDHANA* BY TULUS SETIYADI

Aisyah Anggraeni^{1,*}; Rochimansyah Rochimansyah²; Aris Aryanto³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Purworejo, Indonesia

¹ aisyahanggraeni60@gmail.com; ² rochimansyah@umpwr.ac.id;

³ aryantoaris@umpwr.ac.id

* Corresponding Author

Abstrak: Tujuan penelitian ini mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Rayap Kayu Cendhana* Karya Tulus Setiyadi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian berupa kutipan-kutipan yang terdapat pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Rayap Kayu Cendhana* Karya Tulus Setiyadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Instrumen yang digunakan adalah penulis sendiri dibantu dengan menggunakan kartu pencatat data, alat tulis, buku-buku dan media lain yang mendukung sebagai acuan. Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantis dan ketekunan pengamatan. Kemudian teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil analisis tindak tutur direktif pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yaitu jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Hasil analisis itu meliputi 9 tindak tutur direktif diantaranya tindak tutur direktif memaksa 1 data, memerintah 8 data, mengajak 8 data, meminta 3 data, menyuruh 17 data, mendesak 1 data, memohon 5 data, menyarankan 5 data, dan menyarankan 1 data. Dari 9 jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi, masing-masing memiliki fungsi dari tindak tutur direktif memaksa, memerintah, mengajak, meminta, menyuruh, mendesak, memohon, menyarankan, dan menantang yang masing-masing mempunyai tujuan untuk melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan yang ada di dalamnya.

Kata kunci: *tindak tutur direktif, Novel, pragmatik*

Abstract: The purposes of this research is to describe the types of directive speech acts and the function of directive speech acts found in the novel *Rayap Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi. This

type of research is qualitative descriptive research. The data in the research are in the form of quotations from the novel *Rayap Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi. The data source in this research is the novel *Rayap Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi. The data collection technique in this research is by using library techniques and note-taking techniques. The instrument used is the author himself, assisted by using data recording cards, stationery, books and other supporting media as references. Data validity techniques use semantic validity and persistence of observation. Then the data analysis technique, researchers use content analysis techniques. Presentation of data analysis results using informal methods. The results of the analysis of directive speech acts in the novel *Rayap Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi are the types of directive speech acts and the function of directive speech acts. The results of the analysis include 9 directive speech acts including the directive speech acts of forcing 1 data, ordering 8 data, inviting 8 data, requesting 3 data, ordering 17 data, urging 1 data, requesting 5 data, suggesting 5 data, and suggesting 1 data. Of the 9 types of directive speech acts contained in the novel *Rayap Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi, each has the function of directive speech acts forcing, commanding, inviting, requesting, ordering, urging, pleading, suggesting, and challenging, each of which has a purpose. to carry out an action mentioned in the speech contained in it.

Keywords: *directive speech acts, novel, pragmatic*

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi untuk media berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa penggunaan bahasa. Bahasa juga mempunyai fungsi yang digunakan sebagai alat komunikasi dan sarana interaksi dalam kehidupan sosial. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diaplikasikan penggunaannya dalam sebuah karya sastra.

Novel adalah sebuah karya sastra yang berisi rekaan panjang yang didalamnya terdapat alur peristiwa yang diperankan oleh tokoh. Novel merupakan karya sastra yang lebih luas ruang lingkupnya untuk menceritakan perjalanan hidup tokoh yang akan diceritakan. Novel biasanya menghadirkan konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup tokoh. Dapat dikatakan bahwa novel merupakan bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat dibandingkan dengan karya fiksi lainnya. Hal ini karena di dalam novel sudah sesuai dengan selera masyarakat, baik dari segi ceritanya maupun bahasa yang mudah dipahami. Salah

satu novel yang memiliki banyak dialog antar tokoh adalah novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi.

Di dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi banyak terdapat tuturan-tuturan yang dituturkan oleh tokoh-tokohnya. Tuturan adalah ujaran yang disampaikan oleh seorang penutur kepada mitra tuturnya dalam berkomunikasi. Tuturan-tuturan tersebut terkadang sulit dipahami oleh pembaca sastra. Oleh karena itu, aspek-aspek situasi tutur atau peristiwa tutur perlu diketahui (Tarigan, 2009; Yule, 2006). Teori pragmatik perlu diterapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui maksud tuturan dalam suatu komunikasi. Leech menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa dalam suatu komunikasi (Wijana, 1996). Bagaimanapun, tindak tutur merupakan hal penting dalam pragmatik (Rustono, 1999).

Searle menyatakan bahwa tindak tutur dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi (Rohmadi, 2017). Dari lima jenis tindak tutur tersebut semuanya mempunyai fungsi dan peran penting, tetapi peneliti hanya memilih tindak tutur direktif agar peneliti lebih fokus untuk meneliti tindak tutur direktifnya saja. Tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang diucapkan oleh penutur dalam tuturan tersebut. Dalam tindak tutur direktif ini mempunyai tujuan supaya lawan tutur melakukan sesuatu sesuai yang disebutkan oleh penutur dalam tuturannya. Tindak tutur direktif diantaranya tindak tutur direktif memaksa, memerintah, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memberikan aba-aba, dan menantang. Adapun fungsi tindak tutur direktif yaitu untuk melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi atau menyuruh orang lain.

Objek penelitian ini adalah novel *Rayap Kayu Cendhana* sebagai salah satu karya dari Tulus Setiyadi. Novel ini diterbitkan oleh penerbit CV. Pustaka Ilalang, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia. Novel ini dicetak kali pertama pada Agustus 2020 dengan nomor ISBN. 978-602-7462-58-8. Tebal novel *Rayap Kayu Cendhana* yaitu 146 halaman dan memiliki 13 sub bab didalamnya.

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat

pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian tindak tutur direktif novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi antara lain: penelitian yang berjudul “*Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One*” (Syah, 2017); “*Tindak Tutur Direktif dalam novel Katresnan Karya Soeratman Sastradihardja*” (Sangadah, 2016); “*Tindak Tutur Direktif pada Cerkak Majalah Djaka Lodang Edisi Januari sampai dengan Juni 2018*” (Aminah, 2019); penelitian “*Tindak Tutur Direktif dalam Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari W Soemoyo*” (Arif, 2016); “*Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*”(Arum, 2017); “*Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI*”(Riyani, 2020); “*Tindak Tutur Direktif dalam Crita Cerkak Majalah Djaka Lodang Edisi Januari sampai Mei 2021*”(Inayah, 2022). Jika dipahami secara mendalam, penelitian-penelitian yang telah dilakukan meskipun sama-sama menggunakan kajian tindak tutur direktif, tetapi berbeda sumber data penelitiannya. Sumber data penelitian ini adalah novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilakukan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena tertentu yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2008). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2017), yang terdapat di dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi. Sumber data penelitian ini adalah novel *Rayap Kayu*

Cendhana karya Tulus Setiyadi. Data adalah hasil pencatatan penelitian (Arikunto, 2013). Data pada penelitian ini adalah tuturan-tuturan dari novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang mengandung tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka (Subroto, 2007) dan teknik catat (Sudaryanto, 2015).

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, cara menguji keabsahan data penulis menggunakan teknik validitas semantis. Validitas semantis adalah teknik yang dilakukan dengan mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang berhubungan dengan konteks karya sastra dan konsep analisis (Endraswara, 2013). Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan teknik "*content analysis*" atau analisis isi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian setelah pengambilan data, penulis melakukan penyajian data sebagai berikut.

1. Jenis Tindak Tutur Durektif pada Novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi.

a. Tindak Tutur Direktif Memaksa

Tindak tutur memaksa merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud menyuruh, meminta dengan paksa agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif memaksa terdapat 1 data.

Contoh:

"Ayo Mas, melu aku" Karo nggeret lengene Bambang.

"Menyang ngendi Fik?"

"Golek papan kang sepi, aku kepengin rembugan."

(*Rayap Kayu Cendhana*: 89)

Terjemahan:

"Ayo mas, ikut aku" sambil menarik lengannya Bambang.

“Mau kemana Fik?”

“Mencari tempat yang sepi, aku ingin berbicara.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memaksa karena didalamnya berisi paksaan yang disampaikan oleh Fika kepada Bambang. Fika memaksa Bambang untuk ikut dengannya karena akan berbicara hal yang sangat penting.

b. Tindak Tutur Direktif Memerintah

Tindak tutur memerintah yaitu suatu tindakan yang dilakukan penuturnya dengan maksud memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif memerintah terdapat 8 data.

Contoh:

“Lungguh dhisik!” printahe karo panyawange tajem tumuju Fika sing lagi wae arep lungguh.

(*Rayap Kayu Cendhana*: 5)

Terjemahan:

“Duduk dahulu!” perintahnya dengan pandangannya tajam kepada Fika yang akan duduk.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memerintah karena didalamnya terdapat perintah yang disampaikan oleh Mas Galih kepada Fika, yang memerintah supaya Fika duduk terlebih dahulu sebelum Mas Galih memulai pembicaraan.

c. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tindak tutur mengajak merupakan suatu tindakan untuk meminta, menyuruh, dan sebagainya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif mengajak terdapat 8 data.

Contoh:

“Saiki ayo mangan Fik. Sepurane aku mung nganggo clana kolor,” pangajake Bambang sawise pelayan kuwi metu saka kamar.

(*Rayap Kayu Cendhana: 1*)

Terjemahan:

“Sekarang ayo makan Fik. Maaf aku cuma memakai celana pendek,” ajaknya Bambang setelah pelayan itu keluar dari kamar.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif mengajak karena didalamnya terdapat ajakan yang dituturkan Bambang kepada Fika yang mengajaknya untuk segera makan.

d. Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak tutur meminta yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud berharap-harap supaya diberi sesuatu yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif meminta terdapat 3 data.

Contoh:

“Mas iki mengko aku diterake ngirim pesenan ing Magetan ya,” ujure Fitri karo mbungkus dagangane.

(*Rayap Kayu Cendhana: 19*)

Terjemahan:

“Mas ini nanti aku diantarkan mengirim pesenan di Magetan ya,” ucapnya Fitri sambil membungkus dagangannya.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta karena didalamnya terdapat permintaan yang disampaikan oleh Fitri kepada Bambang untuk mengantarnya mengirim pesenan ke Magetan.

e. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur menyuruh yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud untuk menyuruh supaya mitra tutur melakukan sesuatu yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif menyuruh terdapat 17 data.

Contoh:

“Mandheg, aku mudhun ing kene wae,” ujure Fika nalika tekan proliman Joyo.

(*Rayap Kayu Cendhana: 9*)

Terjemahan:

“Berhenti, aku turun disini saja,” ucapannya Fika ketika sampai di proliman Joyo.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menyuruh karena didalamnya terdapat suruhan yang disampaikan oleh Fika kepada Bambang untuk segera memberhentikan mobil yang sedang dikendarai oleh mereka berdua.

f. Tindak Tutur Direktif Mendesak

Tindak tutur mendesak yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud mendesak sesuatu agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif mendesak terdapat 1 data.

Contoh:

“Mangga Bu, kondur mawon mangke tinimbang kesontenan,”

(*Rayap Kayu Cendhana: 45*)

Terjemahan:

“Mari Bu, pulang sekarang saja nanti dari pada kesorean,”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif mendesak karena didalamnya terdapat kata-kata mendesak yang disampaikan oleh Bambang kepada Bu Kanti dengan maksud agar Bu Kanti segera keluar dari pasar dan pulang ke rumah karena hari sudah sore.

g. Tindak Tutur Direktif Memohon

Tindak tutur direktif memohon yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mendapatkan sesuatu atau berharap supaya diberi atau meminta dengan hormat kepada mitra tutur. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif memohon terdapat 5 data.

Contoh:

“Mbokya ganti aku didulang,” ujure Bambang.

(*Rayap Kayu Cendhana: 2*)

Terjemahan:

“Mbokya gantian aku yang disuapin,” ucapnya Bambang.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memohon karena didalamnya terdapat kata-kata permohonan yang disampaikan oleh Bambang kepada Fika yaitu dengan maksud agar Fika mau bergantian menyuapi Bambang makan.

h. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur menyarankan yaitu suatu tindakan yang dilakukan penuturnya dengan maksud memberikan saran kepada mitra tutur agar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif menyarankan terdapat 5 data.

Contoh:

“Ooh ngene wae umpama rembugane ing ngarep cedhak sawah kae kepiye? Sungkan dirungokake wong tuwamu.”

(*Rayap Kayu Cendhana: 22*)

Terjemahan:

“Ooh seperti ini saja semisal bicaranya di depan dekat sawah itu bagaimana? Mali didengan orang tuamu.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menyarankan karena didalamnya terdapat saran yang disampaikan oleh Bambang kepada Jony. Bambang memberikan saran untuk berbicara di dekat sawah supaya tidak di dengar oleh orang tua Jony.

i. Tindak Tutur Direktif Menantang

Tindak tutur direktif menantang yaitu suatu tindakan yang dilakukan penutur dengan maksud mengajak mitra tutur berkelahi. Pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yang termasuk tindak tutur direktif menantang terdapat 1 data.

Contoh:

“Saiki wis sigaren dhadhaku iki. Mengko kowe bisa nggoleki aku ing kontrakan. Banjur daktinggali nomer Hp. Wis kurang apa? Isih durung percaya. Menawa mangu-mangu atimu, tinggalen aku wae.”

(Rayap Kayu Cendhana: 99)

Terjemahan:

“Sudah sekarang belah dadaku ini. Nanti kamu bisa mencari aku di kontrakan. Lalu saya kasih nomer Hp. Sudah kurang apa? Masih belum percaya. Bila hatimu ragu, tinggalkan aku saja.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menantang karena didalamnya terdapat tantangan yang disampaikan oleh Bambang kepada Fika untuk membelah dada Bambang agar membuktikan cintanya hanya kepada Fika saja.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi

a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memaksa

Tuturan ini berfungsi untuk menyuruh orang lain dengan paksa, tuturan ini biasanya berkonotasi kasar. Tuturan yang disampaikan oleh Fika kepada Bambang mempunyai fungsi agar Bambang bersedia ikut dengan Fika untuk membahas permasalahan mereka karena Fika sedang mengandung anaknya Bambang. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Fika yang mengatakan:

“Ayo Mas, melu aku” Karo nggeret lengene Bambang.

“Menyang ngendi Fik?”

“Golek papan kang sepi, aku kepengin rembugan.”

(*Rayap Kayu Cendhana*: 89)

Terjemahan:

“Ayo mas, ikut aku” sambil menarik lengannya Bambang.

“Mau kemana Fik?”

“Mencari tempat yang sepi, aku ingin berbicara.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memaksa karena didalamnya berisi paksaan yang disampaikan oleh Fika kepada Bambang. Fika memaksa Bambang untuk

ikut dengannya karena akan berbicara hal yang sangat penting. Fika yang sedang mengandung anak Bambang ingin meminta pertanggungjawabannya.

b. Fungsi Tindak Tuter Direktif Memerintah

Tuturan ini berfungsi agar seseorang yang diperintah melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan oleh Mas Galih kepada Fika memiliki fungsi yaitu agar Fika segera berhenti mengerjakan pembukuan toko terlebih dahulu dan memerintah Fika untuk duduk di ruang kerja Mas Galih karena ada sesuatu yang ingin dibicarakan. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Mas Galih yang mengatakan:

“Lungguh dhisik!” printahe karo panyawange tajem tumuju Fika sing lagiwae arep lungguh.

(Rayap Kayu Cendhana: 5)

Terjemahan:

“Duduk dahulu!” perintahnya dengan pandangannya tajam kepada Fika yang akan duduk.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memerintah karena didalamnya terdapat perintah yang disampaikan oleh Mas Galih kepada Fika, yang memerintah supaya Fika duduk terlebih dahulu sebelum Mas Galih memulai pembicaraan. Mas Galih berbicara dengan Fika karena ingin bertanya jika Fika betah bekerja di tokonya atau tidak.

c. Fungsi Tindak Tuter Direktif Mengajak

Tuturan ini berfungsi untuk meminta mitra tutur supaya mau melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan oleh Bambang kepada Fika mempunyai fungsi yaitu supaya Fika segera makan ketika pesanan yang dipesan sudah sampai karena hari sudah semakin siang. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Bambang yang mengatakan:

“Saiki ayo mangan Fik. Sepurane aku mung nganggo clana kolor,” pangajake Bambang sawise pelayan kuwi metu saka kamar.

(Rayap Kayu Cendhana: 1)

Terjemahan:

“Sekarang ayo makan Fik. Maaf aku cuma memakai celana pendek,” pengajaknya Bambang setelah pelayan itu keluar dari kamar.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif mengajak karena didalamnya terdapat ajakan yang dituturkan Bambang kepada Fika yang mengajaknya untuk segera makan setelah makanan yang dipesan Bambang diantar oleh seorang pelayan.

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Meminta

Tuturan ini berfungsi untuk mengutarakan suatu permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh Fitri kepada Bambang yang memiliki fungsi yaitu supaya Bambang mau mengantar Fitri mengirim pesanan ke Magetan. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Fitri yang mengatakan:

“Mas iki mengko aku diterake ngirim pesenan ing Magetan ya,” ujare Fitri karo mbungkus dagangane.

(Rayap Kayu Cendhana: 19)

Terjemahan:

“Mas ini nanti aku diantarkan mengirim pesanan di Magetan ya,” ucapnya Fitri sambil membungkus dagangannya.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif meminta karena didalamnya terdapat permintaan yang disampaikan oleh Fitri kepada Bambang yang merupakan kekasihnya untuk mengantar mengirim pesanan ke Magetan.

e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tuturan ini berfungsi untuk menyuruh seseorang supaya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan oleh Fika kepada Bambang yang memiliki fungsi yaitu untuk segera memberhentikan mobilnya di depan *Carefour*. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Fika yang mengatakan:

“Mandheg, aku mudhun ing kene wae,” ujare Fika nalika tekan proliman Joyo.

(Rayap Kayu Cendhana: 9)

Terjemahan:

“Berhenti, aku turun disini saja,” ucapnya Fika ketika sampai di proliman Joyo.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menyuruh karena didalamnya terdapat suruhan yang disampaikan oleh Fika kepada Bambang untuk segera memberhentikan mobil yang sedang dikendarai oleh mereka berdua. Fika ingin turun di depan *Carefour*.

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mendesak

Tuturan ini berfungsi untuk mendesak seseorang supaya melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan oleh Bambang kepada Bu Kanti yang memiliki fungsi yaitu supaya Bu Kanti segera menyelesaikan belanjanya di pasar. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Bambang yang mengatakan:

“Mangga Bu, kondur mawon mangke tinimbang kesontenan,”

(*Rayap Kayu Cendhana: 45*)

Terjemahan:

“Mari Bu, pulang sekarang saja nanti dari pada kesorean,”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif mendesak karena didalamnya terdapat kata-kata mendesak yang disampaikan oleh Bambang kepada Bu Kanti dengan maksud agar Bu Kanti segera keluar dari pasar dan untuk segera pulang. Bambang sebenarnya ingin sekali membayar semua belanjaan Bu Kanti tetapi uangnya tinggal sedikit dan hari sudah semakin sore.

g. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memohon

Tuturan ini berfungsi untuk memohon dengan cara yang baik supaya mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan oleh Bambang kepada Fika yang memiliki fungsi yaitu supaya Fika mau bergantian menyuapi makan Bambang. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Bambang yang mengatakan:

“Mbokya ganti aku didulang,” ujare Bambang.

(*Rayap Kayu Cendhana: 2*)

Terjemahan:

“Mbokya gantian aku yang disuapin,” ucapnya Bambang.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif memohon karena didalamnya terdapat kata-kata permohonan yang disampaikan oleh Bambang kepada Fika yaitu dengan maksud agar Fika mau bergantian menyuapi Bambang makan. Bambang memohon untuk meminta disuapi karena Fika kurang peka akan keinginan Bambang.

h. Fungsi Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tuturan ini berfungsi untuk memberikan saran kepada orang lain. Tuturan yang disampaikan oleh Bambang kepada Jony yang mempunyai fungsi yaitu supaya Jony bersedia ikut dengan Bambang untuk berbicara hal penting di dekat sawah. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Bambang yang mengatakan:

“Ooh ngene wae umpama rembugane ing ngarepedhak sawah kae kepiye? Sungkan dirungokake wong tuwamu.”

(Rayap Kayu Cendhana: 22)

Terjemahan:

“Ooh seperti ini saja semisal bicaranya di depan dekat sawah itu bagaimana? Malu didengar orang tuamu.”

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menyarankan karena didalamnya terdapat saran yang disampaikan oleh Bambang kepada Jony. Bambang memberikan saran untuk berbicara di dekat sawah supaya tidak di dengar oleh orang tua Jony. Bambang merasa malu jika pembicaraannya di dengar oleh orang tua Jony.

i. Fungsi Tindak Tutur Direktif Menantang

Tuturan ini berfungsi menantang untuk mengajak berkelai agar mitra tutur merespon tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan yang disampaikan oleh Bambang kepada Fika yang memiliki fungsi yaitu untuk menantang Fika supaya membelah dada Bambang sebagai pembuktian cintanya hanya kepada Fika. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan Bambang yang mengatakan:

“Saiki wis sigaren dhadhaku iki. Mengko kowe bisa nggoleki aku ing kontrakan. Banjur daktinggali nomer Hp. Wis kurang apa? Isih durung percaya. Menawa mangu-mangu atimu, tinggalen aku wae.”

(Rayap Kayu Cendhana: 99)

Terjemahan:

“Sudah sekarang belah dadaku ini. Nanti kamu bisa mencari aku di kontrakan. Lalu saya kasih nomer Hp. Sudah kurang apa? Masih belum percaya. Bila hatimu ragu, tinggalkan aku saja.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif menantang karena didalamnya terdapat tantangan yang disampaikan oleh Bambang kepada Fika untuk membelah dada Bambang agar membuktikan cintanya hanya kepada Fika saja.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan data pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis tindak tutur direktif yang ditemukan pada novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi yaitu antara lain tindak tutur direktif memaksa ditemukan sebanyak 1 data, tindak tutur direktif memerintah ditemukan sebanyak 8 data, tindak tutur direktif mengajak ditemukan sebanyak 8 data, tindak tutur direktif meminta ditemukan sebanyak 3 data, tindak tutur direktif menyuruh ditemukan sebanyak 17 data, tindak tutur direktif mendesak ditemukan sebanyak 1 data, tindak tutur direktif memohon ditemukan sebanyak 5 data, tindak tutur direktif menyarankan ditemukan sebanyak 5 data, dan tindak tutur direktif menantang ditemukan 1 data yang semuanya itu mempunyai tujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Kategori jenis tindak tutur direktif menyuruh merupakan jenis tindak tutur yang paling dominan yang sering ditemukan yaitu sebanyak 17 data, sedangkan kategori jenis tindak tutur yang paling kurang dominan yaitu jenis tindak tutur direktif menantang yaitu hanya ditemukan sebanyak 1 data.

Daftar Pustaka

- Aminah, S. (2019). *Tindak Tutur Direktif pada Cerkak Djaka Lodang Edisi Januari sampai dengan Juni 2018*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arif, R. A. (2016). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari W Soemoyo*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arum, E. A. P. (2017). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 5(49).
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Kencana.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Center for Academic Publishing Service.
- Inayah, S. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Cita Cerkak Majalah Djaka Lodang Edisi Januari sampai Mei 2021. *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(2).
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Riyani, N. T. (2020). *Tindak Tutur Direktif dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan di Stasiun TV RCTI*. Universitas Negeri Semarang.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yuma Pustaka.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. IKIP Press.
- Sangadah, S. (2016). *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Katresnan Karya Soeratman Sastradihardja*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode, Penelitian, Linguistik, Struktural*. LPP UNS.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Syah, N. A. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.

Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Andi Offset.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.